

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH GUNA TERCAPAINYA *GOOD
GOVERNMENT GOVERNANCE* PADA BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG**

Oleh : Indra Firmansyah, Mitra Ayu Utami Harahap
Email : indrafirmansyah@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai “Pengaruh Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) guna Tercapainya *Good Government Governance* Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak BAPPEDA Kabupaten Bandung untuk lebih meningkatkan kepemimpinan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) di masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner disertai dengan cara mengutip catatan, dokumentasi atau laporan-laporan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dari BAPPEDA Kabupaten Bandung, teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada tahun 2017. Teknik analisis data menggunakan Analisis Jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepemimpinan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah dan *good government governance* termasuk dalam kategori baik. Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung secara parsial maupun simultan. Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap *Good Government Governance* melalui Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan *Good Government Governance*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Terselenggaranya *good government governance* (Pemerintahan yang baik) merupakan persyaratan bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita – cita bangsa bernegara. Dalam menjamin terwujudnya *good government governance*, telah ditetapkan undang – undang No. 28 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Permasalahan tentang, kepemimpinan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah dan *good government governance* terdapat dalam tajuk berita “ICW: Sepanjang Tahun 2015, Anggaran Negara 134 Kali Dikorupsi”. Berdasarkan pemantauan Indonesia

Corruption Watch (ICW), terdapat sejumlah 550 kasus korupsi sepanjang 2015 yang ditangani oleh aparat penegak hukum masuk ke tahap penyidikan. Dari jumlah tersebut, 308 kasus masuk tahap penyidikan pada semester pertama di 2015 dan 242 kasus pada semester kedua. Adapun dari jumlah kasus tersebut, modus yang paling banyak digunakan adalah penyalahgunaan anggaran dengan jumlah 134 kasus. Sementara kerugian negaranya mencapai Rp 803,3 miliar. "Modus yang paling sering digunakan pada 2015 adalah penyalahgunaan anggaran sekitar 24 persen atau 134 kasus," ujar Staf Divisi Investigasi ICW, Wana Alamsyah di Hotel Akmani. (Sumber: www.kompas.com diposting pada tanggal 24 Februari 2016 diakses pada Rabu 02 Maret 2017 pukul 11.50 WIB).

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa reformasi birokrasi menjadi salah satu jalan untuk dapat melayani masyarakat secara lebih profesional. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada institusi pemerintah dan menegakkan kewibawaan kinerja pemerintah. Dalam usaha meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, maka organisasi sektor publik perlu berorientasi pada terciptanya kepemimpinan yang baik. (Sumber: <http://www.kemenkeu.go.id> diposting tanggal 22 Desember 2016 diakses tanggal 29 Februari 2017 Pukul 21.39 WIB).

Adhi Krisna dan I Wayan (2012) menyatakan bahwa dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pimpinan itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Semakin baik kepemimpinan yang dilakukan maka semakin tinggi komitmen terhadap organisasi.

Komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sehingga dalam komitmen organisasi tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi (Robbins, 2015:100).

Semua organisasi sektor publik mempunyai kewajiban untuk melakukan transparansi dan menciptakan *good government governance*. salah satu organisasi tersebut adalah Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung. BAPPEDA Kabupaten Bandung merupakan Lembaga Teknis Daerah sebagai unsur penunjang Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung. Khusus di Kabupaten Bandung tata kelola pemerintahan belum tercapai dengan maksimal. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari website BAPPEDA Kabupaten Bandung bahwa pencapaian realisasi kegiatan dari tahun ke tahun mengalami pencapaian realisasi kinerja pada fluktuasi tidak stabil dalam periode tahun 2011 – 2014.

Dengan adanya PP 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pemerintahan diharapkan dapat terlaksana dengan transparan, efisien, akuntabel dan profesional tanpa ada korupsi, kolusi, dan nepotisme. Ketika sistem pengendalian intern yang dijabarkan dalam SPIP dilaksanakan dengan baik, maka secara otomatis telah melakukan fungsi pengawasan dan dengan sendirinya sistem pengendalian internal menjadi budaya pemerintahan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap sistem pengendalian intern pemerintah pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung secara parsial maupun simultan dan pengaruh kepemimpinan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap *good government governance* pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis permasalahan ini lebih jauh dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Guna Tercapainya *Good Government Governance* Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah statistik deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:199) “statistik deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan statistik verifikatif menurut Sugiyono (2013:206) merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data di lapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Menurut Sugiyono (2016:63) variabel penelitian pada dasarnya adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis yaitu variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2), variabel intervening dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y), dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Good Government Governance* (Z).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BAPPEDA Kabupaten Bandung yang terdiri dari golongan II, golongan III, dan golongan IV yang dikelompokkan dalam 2 jenis kategori yakni laki-laki dan perempuan. Menurut Sugiyono (2016:119) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari Tabel 3.2 di atas, maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 orang pegawai.

Berdasarkan populasi tersebut maka penentuan sampel yang representatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling non- probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat

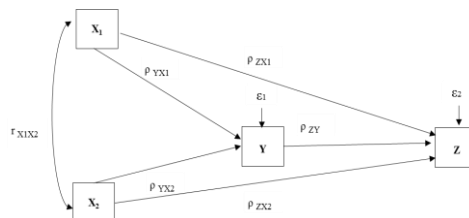
kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2016:126).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Data primer bersumber dari survey ke lapangan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi atau laporan-laporan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dari Bappeda Kabupaten Bandung.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:199) teknik analisis data statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2013:206) teknik analisis data verifikatif merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data dilapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Diagram jalur dan persamaan struktural penelitian ini adalah seperti terlihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Diagram Jalur Penelitian

Keterangan :

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Komitmen Organisasi

Y = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Z = *Good Government Governance*

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (Duwi Priyatno, 2014:51). Seluruh Pernyataan dalam instrumen variabel kepemimpinan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah dan *good government governance* terdiri dari 73 item. Hasil uji variabel tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu $> 0,300$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan 1 sampai 73 dapat dinyatakan valid dan benar-benar sebagai indikator dari

kepemimpinan, komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah dan *good government governance*.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap ketiga variabel Penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Skor	R Kritis	Kategori
1.	Kepemimpinan	0,838	0,600	Reliabel
2.	Komitmen Organisasi	0,652	0,600	Reliabel
3.	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y)	0,832	0,600	Reliabel
4.	<i>Good Government Governance (Z)</i>	0,872	0,600	Reliabel

Primer diolah

Sumber: Data kembali

Hasil uji reliabilitas di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel termasuk kategori reliabel, karena skornya $> 0,600$. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan benar-benar sebagai alat ukur yang handal dan memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, dalam arti alat ukur tersebut apabila dilakukan secara berulang, hasil dari pengujian instrumen tersebut akan menunjukkan hasil yang tetap.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kuesioner kepemimpinan mempunyai nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$; komitmen organisasi mempunyai nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,078 > 0,05$; sistem pengendalian inten pemerintah mempunyai nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ dan *good government governance* mempunyai nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keempat variabel penelitian mempunyai nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ menyatakan data berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas :

Tabel 2 Tabel Hasil Uji Normalitas

		Kepemimpinan	Komitmen Organisasi	SPIP	GGG
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^a b	Mean	62.0000	35.6889	103.9111	119.7778
	Std. Deviation	4.58258	2.49383	6.64633	7.45254
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.125	.089	.098
	Positive	.075	.086	.061	.072
	Negative	-.077	-.125	-.089	-.098
Test Statistic		.077	.125	.089	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.078 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 24

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin tinggi. Dan sebaliknya, jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin rendah. Adapun analisis determinasi digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat derajat ketergantungan atau determinasi antara kepemimpinan (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap sistem pengendalian intern pemerintah (Y). Berikut merupakan hasil analisis uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 24.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.958	1.53610
a. Predictors: (Constant), SPIP, Komitmen Organisasi, Kepemimpinan				
b. Dependent Variable: GGG				

Sumber : Data Diolah dengan Program SPSS

Model summary pada tabel diatas menunjukkan bahwa R sebesar 0,980 dengan nilai R square sebesar 0,960 yang berarti menunjukkan besarnya pengaruh potensi kepemimpinan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap *good government governance* yaitu sebesar 0,960 (sebesar 96%). Sedangkan 4% merupakan faktor lain yang mempengaruhi *good government governance* yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kepemimpinan (X_1) Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan pengolahan data, terlihat bahwa terdapat pengaruh variabel kepemimpinan (X_1) terhadap sistem pengendalian intern pemerintah (Y) sebesar 64,2%. Untuk hasil uji t variabel Kepemimpinan t_{hitung} sebesar 6,025 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{tabel} = 2,01954$ yang berarti $t_{hitung} = 6,025 > t_{tabel} = 2,01954$ dan angka signifikansi sebesar 0,000 yang dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan terhadap Sistem Pengendalian Intern

Pemerintah secara parsial. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bondan Rahmat Karunia pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan *Reinventing Government* terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah” memberikan kesimpulan bahwa secara parsial Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah”.

b. Pengaruh Komitmen Organisasi (X₂) Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan pengolahan data, terlihat bahwa variabel terdapat pengaruh komitmen organisasi (X₂) terhadap sistem pengendalian intern pemerintah (Y) sebesar 26,7%. Untuk hasil uji t variabel Komitmen Organisasi t_{hitung} sebesar 2,503 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{tabel} = 2,01954$ yang berarti $t_{hitung} = 2,503 > t_{tabel} = 2,01954$ dan angka signifikansi sebesar 0,016 yang dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komitmen Organisasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai komitmen organisasi maka semakin tinggi tingkat pencapaian sistem pengendalian intern pemerintah pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung.

c. Pengaruh Kepemimpinan (X₁), Komitmen Organisasi (X₂) Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung Secara Simultan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdapat pengaruh variabel kepemimpinan (X₁) dan komitmen organisasi (X₂) terhadap sistem pengendalian intern pemerintah (Y) memperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,681 atau 68,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi variabel bebas yaitu kepemimpinan (X₁) dan komitmen organisasi (X₂) dalam menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 68,1%, sedangkan sisanya sebesar 31,9% merupakan variabel lain yang mempengaruhi variabel sistem pengendalian intern pemerintah yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari angka perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat.

Kemudian berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24, hasil uji pengaruh kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan dengan menggunakan uji F atau ANOVA yang telah dihitung diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 44,923 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,83 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan dan komitmen organisasi sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem pengendalian intern pemerintah pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bandung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai kepemimpinan dan komitmen organisasi maka semakin tinggi tingkat pencapaian sistem

pengendalian intern pemerintah pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung.

d. Pengaruh Kepemimpinan (X_1) Terhadap *Good Government Governance* (Z) Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan pengolahan data, terlihat bahwa terdapat pengaruh variabel kepemimpinan (X_1) terhadap *good government governance* (Z) sebesar 54,6%. Untuk hasil uji t variabel Kepemimpinan t_{hitung} sebesar 10,510 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{tabel} = 2,01954$ yang berarti $t_{hitung} = 10,510 > t_{tabel} = 2,01954$ dan angka signifikansi sebesar 0,000 yang dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Good Government Governance* (Z). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan terhadap *good government governance* secara parsial. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prima pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan *Value for Money* terhadap *Good Government governance*” memberikan kesimpulan bahwa secara parsial Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Government governance*.

e. Pengaruh Komitmen Organisasi (X_2) Terhadap *Good Government Governance* (Z) Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan pengolahan data, terlihat bahwa variabel Komitmen Organisasi (X_2) mempunyai pengaruh sebesar 40,8%. Untuk hasil uji t variabel Komitmen Organisasi t_{hitung} sebesar 10,014 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{tabel} = 2,01954$ yang berarti $t_{hitung} = 10,014 > t_{tabel} = 2,01954$ dan angka signifikansi sebesar 0,000 yang dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Good Government Governance* (Z). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komitmen Organisasi terhadap *Good Government Governance* secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai komitmen organisasi maka semakin tinggi tingkat pencapaian *Good Government Governance* pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Wiratno, dkk pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pengendalian intern terhadap penerapan *good governance*” memberikan kesimpulan bahwa secara parsial komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance*”.

f. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) Terhadap *Good Government Governance* (Z) Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan pengolahan data, terlihat bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) mempunyai pengaruh sebesar 15,5%. Untuk hasil uji t variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah t_{hitung} sebesar 2,807 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{tabel} = 2,01954$ yang berarti $t_{hitung} = 2,807 > t_{tabel} = 2,01954$ dan angka signifikansi sebesar 0,008 yang dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Good Government*

Governance (Z). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap *Good Government Governance* secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah maka semakin tinggi tingkat pencapaian *Good Government Governance* pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Asih R, dkk pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan *Good Governance*”.

g. Pengaruh Kepemimpinan (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Y) Terhadap *Good Government Governance* (Z) Pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung Secara Simultan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdapat pengaruh variabel kepemimpinan (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan sistem pengendalian intern pemerintah (Y) terhadap *good government governance* (Z) memperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,960 atau 96%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi variabel kepemimpinan (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan sistem pengendalian intern pemerintah (Y) dalam menerapkan *good government governance* yang dihasilkan adalah sebesar 96%, sedangkan sisanya sebesar 4% merupakan variabel lain yang mempengaruhi variabel *good government governance* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari angka perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat kuat.

Kemudian berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24, hasil uji pengaruh kepemimpinan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap *good government governance* secara simultan dengan menggunakan uji F atau ANOVA yang telah dihitung diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 331,558 dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,83 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good government governance* pada Badan Duwi, Priyatno. 2014. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.

Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bandung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai kepemimpinan, komitmen organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah maka semakin tinggi tingkat pencapaian *good government governance* pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bandung. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Topan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh sistem pengendalian intern, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap penerapan *good corporate governance*” memberikan kesimpulan bahwa secara simultan sistem pengendalian intern, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 45 pegawai BAPPEDA Kabupaten Bandung sebagai sampel dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis maupun pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel kepemimpinan (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap sistem pengendalian intern pemerintah (Y) pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah di Kabupaten Bandung dimana variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi sistem pengendalian intern pemerintah (Y) adalah variabel kepemimpinan (X1) serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan baik dari variabel kepemimpinan (X1), komitmen organisasi (X2) dan sistem pengendalian intern pemerintah (Y) terhadap *good government governance* (Z) pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah di Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwi, Priyatno. 2014. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P dan Judge, timothy A. Tanpa tahun. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. 2015. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2000 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotise (KKN).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Nabilla Tashandra. 2016. *ICW: Sepanjang Tahun 2015, Anggaran Negara 134 Kali Dikorupsi*, (www.kompas.com, diposting 24 Februari 2016 diakses 02 Maret 2017 pukul 11.50 WIB).
- Krisiandi. 2017. *Kegagalan Reformasi Birokrasi*, (www.kompas.com diposting tanggal 21 Februari 2017 diakses tanggal 27 Februari 2017 pukul 11.50 WIB).
- Mulyani, S. 2016. *Reformasi Birokrasi, Upaya untuk Meningkatkan Pelayanan Masyarakat* (Rangkuman materi Menteri Keuangan dalam acara dPreneur: Anak Muda dan Prospek Ekonomi 2017), (: <http://www.kemenkeu.go.id> diposting tanggal 22 Desember 2016 diakses tanggal 29 Februari 2017 Pukul 21.39 WIB).
- Krisna, Adhi dkk. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Kinerja. Jurnal. Denpasar: Universitas Udayana.
- Wiratno, Adi dkk. 2013. *Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Good Governance serta implikasinya Pada Kinerja (Survey Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tegal)*. Jurnal. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Topan. 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi*

- Pada BPRS Bangun Drajat Warga (BDW) Yogyakarta*). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bondan. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan dan Reinventing Government Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut*. Skripsi. Bandung: Politeknik Pos Indonesia.
- Prima. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan dan Value for Money Terhadap Good Government Governance pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung*. Skripsi. Bandung: Politeknik Pos Indonesia.